

BAB III

METODE PENELITIAN

A. METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini, untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis peserta didik melalui pembelajaran Teknik *Critical Incident*. pada mata pelajaran ekonomi dengan kompetensi dasar menyajikan hasil pengamatan tentang bagaimana cara mengimplementasikan fungsi manajemen di dalam kegiatan sekolah, penelitian dilaksanakan dengan menggunakan metode kuasi eksperimen. Kuasi eksperimen dalam penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan desain-desain tertentu. Pemilihan suatu desain didasarkan atas keefektifannya baik dalam mengungkap temuan yang terkait dengan hubungan kausal maupun dalam menjamin terhindarnya kesimpulan dari ancaman-ancaman terhadap kevalidan, baik kevalidan internal maupun kevalidan eksternal. Penelitian ini dapat dikategorikan sebagai penelitian eksperimental dengan tujuan untuk mengetahui variabel sebab dan variabel akibat, yaitu pengaruh dari membangun hubungan positif pembelajaran Teknik *Critical Incident* terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik.

B. Desain penelitian

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain kelompok tunggal dengan pretes dan postes atau *One Group Pre-test and post test Design* (Ali dan Asrori (2014, hlm. 81-82). Jenis eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pre-eksperimental design*. Dikatakan *pre-eksperimental design* karena desain ini belum merupakan eksperimen sungguh-sungguh karena masih terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel dependen, yang pelaksanaannya dilakukan dengan memilih secara random satu kelompok, dan terhadap kelompok itu diberikan tes awal sebelum diberikannya perlakuan atau *pre-test* (O_1), kemudian kelompok itu diberi perlakuan (X), dan pasca diberikan perlakuan dilakukan *post test* (O_2). Hasil kedua *test* tersebut dibandingkan, untuk menguji apakah perlakuan memberi pengaruh kepada kelompok tersebut. Berikut adalah Bagan desain kelompok tunggal dengan *pre-test* dan *post test*:

Tabel 3.1
Desain Penelitian

Random	Pre-test	Treatment (perlakuan)	Post test
	O ₁	X	O ₂

Keterangan :

O₁ = Tes awal (*pre-test*)

O₂ = Tes akhir (*post test*)

X = Perlakuan menggunakan pembelajaran Teknik *Critical Incident*.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek penelitian

Moleong (2010, hlm.132) mendeskripsikan “subjek penelitian subjek penelitian sebagai informan, yang artinya orang pada latar penelitian yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian”.

a. Populasi

Populasi pada umumnya sering diartikan sekumpulan data/objek yang ditentukan melalui kriteria tertentu, biasanya mengidentifikasi suatu fenomena. Menurut Sugiyono (2008, hlm. 389) mengatakan bahwa pengertian populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Dari pengertian di atas dapat diketahui populasi merupakan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka populasi yang penulis ambil dalam penelitian ini adalah peserta didik Kelas X ips di SMAN 17 Bandung yang berjumlah 62 orang.

b. Sampel

Untuk membuktikan kebenaran jawaban yang masih sementara(hipotesis), maka peneliti melakukan pengumpulan data pada obyek tertentu. Karena obyek sebagai populasi terlalu luas, maka peneliti menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut.

Menurut Sugiyono (2010:81) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Berdasarkan pejelasan diatas sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan satu kelas yaitu kelas X IPS 3 yang berjumlah 32 orang.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah sifat keadaan dari suatu benda, orang atau yang menjadi pusat perhatian. Menurut Sugiyono (2015, h. 38) objek penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini Penerapan Pembelajaran Teknik *Critical Incident* sebagai variable bebas (X), kemampuan berpikir kritis peserta didik SMAN 17 Bandung sebagai variable terikat (Y). Adapun dalam penelitian ini akan dilaksanakan pada mata pelajaran ekonomi dengan objek sasaran pada siswa kelas X IPS 3 dan 2 dengan jumlah peserta didik 62 semester genap tahun ajaran 2017-2018. Objek penelitian yang akan penulis lakukan yaitu di SMAN 17 Bandung.

D. Operasionalisasi Variabel

Tabel 3.2
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Teknik <i>critical incident</i> (<i>X</i>)	Teknik <i>critical incident</i> merupakan suatu teknik yang menggambarkan pengalaman atau masalah seseorang yang disusun untuk memancing perhatian atau perasaan para peserta latihan. Sudjana (2010, hal. 108)	<ol style="list-style-type: none"> 1) Pendidik, dan/atau peserta didik, memilih dan menyusun permasalahan sebagai bahan belajar yang sesuai dengan tujuan belajar yang telah dirumuskan. 2) Pendidik menjelaskan kegiatan yang harus dilakukan oleh para peserta didik, yaitu memecahkan masalah yang diajukan. 3) Jika aktifitas ini dipergunakan untuk pelatihan individual, setiap peserta didik mendapat sebuah bahan tertulis pemecahan masalah kritis yang sama atau berbeda untuk dikerjakan dalam jangka waktu tertentu misalnya 5-10 menit, dan 3-5 menit untuk laporan hasilnya. Apabila dipergunakan sebagai bahan pelatihan kelompok, maka setiap kelompok mendapat sebuah bahan belajar pemecahan masalah kritis yang sama atau berbeda untuk didiskusikan dalam jangka waktu tertentu, misalnya 30 menit, dan 5-10 menit untuk laporan hasil diskusi kelompok. Doronglah peserta didik untuk mengerjakannya sendiri-sendiri terlebih dahulu kemudian dilanjutkan dengan kegiatan dalam sub kelompok. Hasil kegiatan sub kelompok dilaporkan kepada kelompok besar dalam jangka waktu seperti yang telah dikemukakan diatas. 	Ordinal

		<p>4) Pada akhir pertemuan, pendidik atau peserta didik yang ditunjuk menyimpulkan hasil kegiatan belajar.</p> <p>5) Pendidik bersama peserta didik melakukan evaluasi terhadap proses dan hasil kegiatan belajar.</p>	
<p>Kemampuan Berpikir Kritis Peserta didik (Y)</p>	<p>Berpikir kritis adalah sebuah proses yang dalam mengungkapkan tujuan yang dilengkapi alasan yang tegas tentang suatu kepercayaan dan kegiatan yang telah dilakukan. Berpikir kritis sangat penting, karena dengan sangat hati-hati dalam mengambil keputusan, memberi makna terhadap suatu isu atau peristiwa tertentu, dan melahirkan suatu pemecahan masalah. Ennis (dalam Fisher, 2009, hlm. 4)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan Penjelasan dasar 2. Membangun Keterampilan dasar 3. Menyimpulkan 4. Membuat penjelasan lebih lanjut 5. Strategi dan taktik 	Ordinal

E. Rancangan Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

1. Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menerapkan dua teknik pengumpulan data, yaitu survei dan observasi.

a. Kuisisioner (Angket)

Menurut Sugiyono (2016, hlm. 193) “Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya”. Dari angket yang disebarkan terhadap responden diharapkan angket atau kuesioner digunakan untuk mengetahui persepsi peserta didik terhadap Teknik *Critical Incident* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Dalam Mata Pelajaran Ekonomi.

b. Observasi

Menurut Musfiqon (2012, hlm. 120) menyatakan bahwa “observasi adalah pengumpulan data melalui pengamatan atas gejala, fenomena dan fakta empiris yang terkait dengan masalah penelitian”. Penelitian ini dilakukan dengan observasi partisipatif pasif. Dalam hal ini, penulis melakukan observasi dengan memberikan post test setelah pembelajaran dengan Teknik *Critical Incident* Dalam Mata Pelajaran Ekonomi berupa kemampuan berpikir kritis peserta didik.

2. Instrumen Penelitian

Alat ukur untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam penelitian ini akan menggunakan teknik tes dan non-tes.

a. Teknik Test

Dengan menggunakan tes tertulis. Tes tertulis ini dimaksudkan untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis peserta didik sebelum (*pre-test*) maupun sesudah mendapatkan perlakuan (*post test*) dengan menggunakan model yang telah ditentukan. Dalam hal ini, tes tertulis yang diberikan kepada peserta didik berupa soal bentuk pilihan ganda dan *essay*. Tes tertulis yang digunakan antara *pre-test* dengan *post test* tetap menggunakan soal yang sama.

b. Teknik *Non-test*

1. Lembar observasi digunakan dalam rangka melihat dan menilai sikap dan keterampilan peserta didik di kelas selama kegiatan belajar mengajar berlangsung.
2. Angket dengan beberapa daftar pertanyaan yang mengindikasikan tentang proses berpikir kritis.

Instrument penelitian tersebut disusun dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Membuat kisi-kisi instrument penelitian yang mencakup pokok bahasan, aspek soal, nomor soal, dan jumlah item soal.
2. Menyusun soal (instrument) berdasarkan kisi-kisi.
3. Menghitung item soal dengan tingkat validitas, realibilitas, daya pembeda, dan tingkat kesukaran.
4. Melakukan revisi soal dengan cara mengganti atau membuang soa-soal yang belum valid ataupun soal-soal yang terlalu sukar dengan soal yang lebih baik.
5. Menggunakan soal untuk mengukur kompetensi belajar aspek kognitif siswa.

F. Rancangan Analisis Data

Untuk mengetahui kualitas soal tes yang akan digunakan sebagai parameter kemampuan berpikir kritis siswa, maka sebelum digunakan sebagai alat *pre-test* dan *post test*, terlebih dahulu dilakukan validitas tes, reliabilitas tes, taraf kesukaran tes, daya pembeda tes dan uji t. Berikut dijelaskan mengenai alat ukur kualitas tes yang dimaksud.

1) Validitas tes

Menurut Arikunto (2013, hlm. 167) validitas tes adalah tingkat suatu tes mampu mengukur apa yang hendak diukur. Secara mendasar validitas merupakan keadaan yang menggambarkan tingkat instrumen yang bersangkutan mampu mengukur apa yang akan diukur. Validitas dalam pengumpulan data penelitian ini menggunakan instrumen soal berpikir kritis dan kuesioner. Validitas setiap butir instrumen akan diuji dengan bantuan *software IBM SPSS statistic 22.0.0.0 for windows* atau dianalisis menggunakan rumus korelasi *product moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{((N \sum x^2 - (\sum x)^2)(N \sum y^2 - (\sum y)^2))}}$$

Keterangan :

- r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel x dan variabel y
- X = Jumlah variabel pertama
- Y = Jumlah variabel kedua
- Xy = Hasil kali sekor x dan y untuk setiap responden
- X² = Jumlah variabel pertama yang dikuadratkan
- Y² = Jumlah variabel kedua yang dikuadratkan

Uji validitas, dilakukan dengan tahap-tahap berikut:

- 1) Menentukan hipotesis untuk hasil uji coba
 - H₀ = Skor butir indikator berkorelasi positif dengan skor faktor (total)
 - H₁ = Skor butir indikator tidak berkorelasi positif dengan skor faktor (total)
- 2) Menentukan r tabel
 - Melihat r tabel dengan tingkat sidnifikan 5% atau 1%
- 3) Mencari r hitung
- 4) Membandingkan r hitung dengan r hitung tabel
 - Jika r hitung > r tabel maka H₀ diterima dan H₁ ditolak, artinya skor butir indikator berkorelasi positif dengan skor faktor (total)
 - Jika r hitung < r tabel maka H₀ ditolak dan H₁ diterima, artinya skor butir indikator tidak berkorelasi positif dengan skor faktor (total)

5) Mengambil keputusan

Dasar pengambilan keputusan

Jika r hitung positif dan $> r$ tabel maka, maka butir tersebut valid.

Jika r hitung negatif dan atau $< r$ tabel, maka butir tersebut tidak valid.

Tabel 3.3

Koefisien Korelasi

Besarnya Nilai	Interpretasi
Antara 0,800 sampai dengan 1,000	Tinggi
Antara 0,600 sampai dengan 0,800	Cukup
Antara 0,400 sampai dengan 0,600	Agak rendah
Antara 0,200 sampai dengan 0,400	Rendah
Antara 0,000 sampai dengan 0,200	Sangat rendah

Sumber: Arikunto (2002, hlm. 245)

2) **Reliabilitas**

Uji Reliabilitas, yaitu adanya derajata ketepatan atau keakuratan yang ditunjukkan oleh instrumen penelitian teknik uji yang dikutip oleh (Sugiyono, 2003).

Reliabilitas adalah tingkat kepercayaan terhadap hasil atau suatu pengukuran. Pengukuran yang memiliki reliabilitas tinggi yang merupakan pengukuran yang mampu memberikan hasil ukur terpercaya (*reliable*). Reliabilitas disebut juga kepercayaan, keterendahan, keajegan, konsistensi, kestabilan dan sebagainya, namun, ide pokok dalam konsep reliabilitas adalah sejauh mana suatu pengukuran terbebas dari kekeliruan pengukuran (*measurement error*). Tinggi rendahnya reliabilitas, secara empiris ditunjukkan oleh besarnya koefisien reliabilitas yang berkisar antara 0,00-1,00. Akan tetapi pada kenyataannya koefisien reliabilitas sebesar 1,00 tidak pernah tercapai dalam pengukuran yang secara psikologis merupakan sumber

kekeliruan potensial. Di samping itu alaupun koefisien korelasi bertanda positif (+) atau negatif (-), tetapi dalam hal reliabilitas, koefisien reliabilitas yang besarnya dari 0 tidak ada artinya karena interpretasi reliabilitas selalu mengacu kepada koefisien reliabilitas yang positif. Reliabilitas adalah index yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya aatu dapat diandalkan. Dalam penelitian ini reliabilitas dihitung dengan menggunakan teknik belah dua dari Sperman Bron, yaitu adanya derajat ketepatan atau keakuratan yang ditunjukkan oleh instrumen penelitian. teknik uji yang digunakan teknik korelasi belah dua dari Sperman Bron (*Split Half*) yang dikutip oleh (sugiyono, 2003) dengan persamaan sebagai berikut :

Metode perhitungan reliabilitas yang digunakan dengan cara memberikan suatu test pada seluruh objek dan kemudian hasil test dibagi jadi dua sama besar, dengan membagi test berdasarkan item- item yang bernomor ganjil dan genap (*sugiyono. 2003: 278*).

Adapun langkah- langkah sebagai berikut:

1. Item variabel dibagi menjadi dua, yaitu belahan pertama (total ganjil) dan belahan kedua (total genap) lalu dikelompokkan dalam kolom 1 dan kolom 2.
2. Skor untuk masing- masing kelompok dijumlahkan sehingga terdapat skor untuk kelompok 1 dan kelompok 2.
3. Korelasikan skor total kelompok 1 dan skor kelompok 2 pada program SPSS 22.0.0.0 *for windows*.
4. Kemudian output hasil korelasi dimasukkan pada persamaan *Spearman Brown* dibawah ini:

$$r_i = \frac{2r_b}{1+r_b}$$

Keterangan:

r_i = reliabilitas instrument seluruh instrument.

r_b = korelasi product moment antara belahan pertama dan kedua.

(*sumber Sugiyono, 2003: 278*)

dan uji signifikansi dengan menggunakan uji t, sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

(Sudjana, 2002 :380)

Asumsi untuk t adalah menyebar mendekati sebaran t *student* dengan derajat kebebasan (n-2). Kaidah pengujiannya adalah:

Jika $t < t_{\alpha/2} ; (n-2)$, terima H_0

Jika $t > t_{\alpha/2} ; (n-2)$, tolak H_0

Kriteria reliabilitas yang digunakan adalah reliabilitas dari Guilford dalam Ruseffendi (2005:160) sebagai berikut:

Tabel 3.4

Tingkat Reliabilitas Instrumen Pengukuran

No	Skor	Tingkat Reliabilitas
1	0,00 – 0,20	Kecil
2	0,20 – 0,40	Rendah
3	0,40 – 0,70	Sedang
4	0,70 – 0,90	Tinggi
5	0,90 – 1,00	Sangat tinggi

Sumber: Ruseffendi. 2005. Dasar-Dasar Penelitian Pendidikan dan bidang non eksakta lainnya

Uji validitas dan uji reliabilitas dilakukan kepada 43 orang responden dengan instrumen korelasi *product moment* untuk uji validitas dan uji alpha untuk reliabilitas. Pengolahan dilakukan menggunakan software SPSS.

3) Analisis Taraf Kesukaran Tes

Menurut Arikunto (2013, hlm. 176) taraf kesukaran tes adalah kemampuan tes tersebut dalam menjaring banyaknya subjek peserta tes yang dapat mengerjakan dengan betul. Jika banyak subjek peserta tes yang dapat menjawab dengan benar maka taraf kesukaran tes tersebut tinggi. Sebaliknya jika hanya sedikit dari subjek yang dapat menjawab dengan benar maka taraf kesukarannya rendah.

Taraf kesukaran dinyatakan dengan P dan dicari dengan rumus:

$$P = \frac{B}{J}$$

Keterangan :

B = Subjek yang menjawab betul

J = Banyaknya subjek yang ikut mengerjakan tes

Klasifikasi tingkat kesukaran menurut Arikunto (2013, hlm. 176) adalah sebagai berikut:

Tabel 3.4
Klasifikasi Tingkat Kesukaran

Tingkat Kesukaran	Interpretasi
0,00 – 0,30	Sukar
0,30 – 0,70	Sedang
0,70 – 1,00	Mudah

Sumber : Arikunto (2012:225)

4) Daya Pembeda Tes

Menurut Arikunto (2013, hlm. 177) daya pembeda tes adalah kemampuan tes tersebut dalam memisahkan antara subjek yang pandai dengan subjek yang kurang pandai. Suatu indikator untuk membedakan antara siswa yang pandai dengan siswa yang kurang pandai.

Rumus yang digunakan untuk mengetahui daya pembeda setiap butir tes adalah:

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B}$$

Keterangan :

D = Daya pembeda butir

B_A = Banyaknya kelompok atas yang menjawab betul

J_A = Banyaknya subjek kelompok atas

B_B = Banyaknya kelompok bawah yang menjawab betul

J_B = Banyaknya subjek kelompok bawah

Klasifikasi tingkat kesukaran menurut Arikunto (2013, hlm. 225) adalah sebagai berikut:

Tabel 3.5
Klasifikasi Daya Pembeda

Nilai	Klasifikasi
0,00 – 0,20	Jelek
0,20 – 0,40	Cukup
0,40 – 0,70	Baik
0,70 – 1,00	Baik Sekali
Negatif	Tidak Baik

Sumber : Arikunto (2012:225)

5) Uji Normalitas Data

Analisis data penelitian direncanakan menggunakan pendekatan kuantitatif berbentuk pengujian hipotesis dengan uji statistik. Analisis data melalui uji statistik menuntut persyaratan normalitas data. Untuk keperluan tersebut, peneliti melakukan uji normalitas data dengan menggunakan kriteria dari Anderson, Tatham dan Black dalam Kusnendi (2005, hlm. 83), Kriteria normalitas distribusi data dari Santoso dan Tjiptono (2001, hlm. 134), yaitu:

- a. Nilai *Sig.* atau signifikansi atau nilai probabilitas $< 0,05$, distribusi adalah tidak normal.
- b. Nilai *Sig.* atau signifikansi atau nilai probabilitas $> 0,05$, distribusi adalah normal

6) Uji Homogenitas

Uji Homogenitas yaitu membandingkan angka signifikansi

Asymp.Sig (Sig 2-tailed) dengan nilai alpha (α). Adapun kriteria H_0 ditolak jika *Asymp.Sig* $> 0,05$ sedangkan jika *Asymp. Sig* $< 0,05$ maka H_0 diterima. Uji homogenitas dalam penelitian ini menggunakan teknik uji *levene statistic*. Angka *levene statistic* menunjukkan semakin kecil nilainya maka semakin besar homogenitasnya.

7) Menghitung Gain

Setelah diperoleh nilai *Pre-test* dan *Post-test*, selanjutnya dihitung nilai gain yaitu, Selisih nilai *Post-test* dengan nilai *Pre-test*, dengan rumus:

(a) Menentukan *Indeks Gain (g)* dengan Rumus:

$$\langle g \rangle = \frac{T_2 - T_1}{T_3 - T_1}$$

Keterangan:

T_1 = Nilai *Pre-test*

T_2 = Nilai *Post-test*

T_3 = Skor Maksimum

(Suhaerah, 2011, hlm.46)

(b) Data ditafsirkan kedalam kategori sebagai berikut:

Tabel 3.6

Kriteria Indeks Gain

Presentase	Efektivitas
$0,00 < g \leq 0,30$	Rendah
$0,30 < g \leq 0,70$	Sedang
$0,70 < g \leq 1,00$	Tinggi

(Suhaerah, 2011, hlm.64)

G. Rancangan Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk mengkaji rerata pendapat peserta didik SMAN 17 Bandung tentang pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran ekonomi dengan Pembelajaran Teknik *Critical Incident*, serta deskriptif kemampuan berpikir kritis peserta didik. Data kualitatif yang berhasil dikumpulkan kemudian diubah menjadi data kuantitatif dengan cara memberikan bobot skor untuk setiap jawaban. Prosedur olah data dan kriteria penafsiran rerata pendapat responden ditetapkan sebagai berikut:

1. Setiap kemungkinan jawaban pada satu pernyataan angket diberi bobot skor dengan ketentuan:
 - 1) Kemungkinan jawaban sangat baik diberi bobot 5.
 - 2) Kemungkinan jawaban baik diberi bobot skor 4.
 - 3) Kemungkinan jawaban cukup diberi bobot skor 3.
 - 4) Kemungkinan jawaban buruk diberi bobot skor 2.
 - 5) Kemungkinan jawaban sangat buruk diberi bobot skor 1.
 - 6) Bila terjadi Omit, maka omit berbobot skor 0 (nol)

2. Berdasarkan pembobotan di atas, peneliti kemudian menghitung rerata skor untuk setiap butir pernyataan dengan rumus:

$$\text{Rerata} = \frac{\text{skor yang dicapai}}{\text{jumlah responden}}$$

Pengolahan rerata skor tersebut direncanakan menggunakan *software IBM SPSS Statistic 20 for windows*.

3. Setelah ditemukan rata-ratanya maka ditafsirkan dengan menggunakan kriteria penafsiran pada tabel berikut

Tabel 3.7
Kriteria Penafsiran Kondisi Variabel Penelitian

No	Rata-rata skor	Penafsiran
1	4,21 – 5,00	Sangat baik
2	3,41 – 4,20	Baik
3	2,61 – 3,40	Cukup baik
4	1,81 – 2,60	Kurang baik
5	1,01 – 1,80	Sangat tidak baik

Sumber : Supranto. (2001) dalam Tesis Nia Kurnia (2013)

Untuk memudahkan melakukan interpretasi mengenai peningkatan dari *pre-tets* ke *post test* penulis memberikan kriteria sebagai berikut (Sarwono:2006):

- 0 : Tidak ada peningkatan dari *pre-tets* ke *post test*
- >0 – 0,25: Peningkatan dari *pre-tets* ke *post test* sangat lemah
- >0,25 – 0,5: Peningkatan dari *pre-tets* ke *post test* cukup
- >0,5 – 0,75: Peningkatan dari *pre-tets* ke *post test* kuat
- >0,75 – 0,99: Peningkatan dari *pre-tets* ke *post test* sangat kuat
- 1: Peningkatan dari *pre-tets* ke *post test* sempurna

1). Uji t

Uji t digunakan untuk melihat perbedaan signifikan pencapaian kemampuan berpikir kritis peserta didik rata-rata antara pretest dan posttest. Uji t dilakukan dengan menggunakan *Paired Sampels T test software IBM SPSS Statistic 20 for windows*. Rumus yang digunakan dalam uji t adalah:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2 d}{N(N-1)}}$$

Keterangan:

Jika t hitung > t tabel maka, H_a diterima dan H_o ditolak

Jika t hitung < t tabel maka, H_a ditolak dan H_o diterima

H. Langkah-langkah Penelitian

Secara garis besar, penelitian ini akan dilakukan dalam 3 tahap sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan
 - a. Menentukan masalah
 - b. Melakukan studi literature dan studi pendahuluan
 - c. Membuat proposal penelitian
 - d. Melakukan observasi kesekolah yang akan dijadikan tempat penelitian
 - e. Mengurus perizinan penelitian pada pihak sekolah
 - f. Menentukan pokok bahasan yang akan digunakan dalam penelitian
 - g. Menyusun dan mengkonsultasikan kepada guru yang bersangkutan perangkat pembelajaran yang akan digunakan
 - h. Menyusun instrument penelitian
 - i. Melakukan uji instrument
 - j. Menganalisis hasil uji coba dan menarik kesimpulan

2. Tahap Pelaksanaan

- a. Melakukan pre test
- b. Melakukan proses belajar mengajar dengan menggunakan Pembelajaran Teknik *Critical Incident*
- c. Melakukan pos test

3. Tahap Akhir

- a. Mengumpulkan semua data hasil penelitian
- b. Mengolah dan menganalisis data hasil penelitian
- c. Menarik kesimpulan dan hasil pembahasan

